

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, fenomena alih fungsi lahan terus meningkat sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan luas lahan yang berfungsi sebagai daerah resapan air. Penurunan luas daerah resapan air menyebabkan penurunan kemampuan tanah dalam menyerap dan menampung air pada permukaan tanah, sehingga dapat meningkatkan risiko bencana banjir akibat aliran air permukaan dan luapan sungai. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki risiko tinggi akan kejadian banjir. Banjir yang terjadi menimbulkan berbagai kerugian bagi masyarakat. Kerugian bencana disebabkan oleh manajemen risiko bencana banjir yang belum terimplementasi dengan baik di lokasi bencana banjir. Oleh karena itu, kajian yang mencakup unsur-unsur manajemen resiko bencana banjir di Bantul masih diperlukan sebagai langkah awal dalam upaya mitigasi bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Bantul.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode skoring dan pembobotan serta overlay data spasial dengan memanfaatkan software QGIS untuk pemetaan daerah risiko bencana banjir dan mengetahui tingkat risiko bencana banjir di Kabupaten Bantul. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Bantul merupakan wilayah tingkat rendah akan risiko bencana banjir. Akan tetapi, terdapat 2 kecamatan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi, yaitu Kecamatan Sewon dengan tingkat sedang dan Kecamatan Pandak dengan tingkat tinggi akan bencana banjir. Hasil penelitian ini diharapkan membantu Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menentukan langkah mitigasi bencana banjir.

Kata Kunci: Risiko banjir, pembobotan dan skoring, QGIS.